

**Pembentukan *Wakamono Kotoba* Dengan Unsur *Mazegaki* pada Postingan di Sosial Media X
(Kajian Morfosemantik)**

Tirta Nirmaya Alifia

Program Studi Sastra Jepang, Institut Prima Bangsa Invada
Jl. Brigjen Darsono Bypass No. 20 Cirebon, Jawa Barat 45153
tirtanirmayaalifia@gmail.com

Aulia Arifbillah Anwar, S.S., M.Hum

Program Studi Sastra Jepang, Institut Prima Bangsa Invada
Jl. Brigjen Darsono Bypass No. 20 Cirebon, Jawa Barat 45153
billahsensei.stiba@gmail.com

ABSTRACT

*This research aims to analyze wakamono kotoba containing katakana and kanji elements on social media X. This is because influenced by developments and the massive use of social media. The phenomenon that occurs is the emergence of language variations, one of them is the variation in the formation of wakamono kotoba. The use of wakamono kotoba by teenagers as a language in a group seems friendly and relaxed. As a result, it makes foreign language learners not familiar because 2 types of Japanese letters, which are kanji and katakana become 1 word, and this formation is rarely taught in language textbooks. The methods used by the author in analyzing the data are the observation method and the qualitative descriptive research method with the data source from the post on social media X. In the results of this research, the author found the process of forming wakamono kotoba based on word class, there are shortening of words (*shouryakugo*), English-based (*gairaigo*), and writing hiragana words into katakana. The meaning of wakamono kotoba based on elements are based meaning and the extended meaning of the words that form it.*

Keyword: *Wakamono, Kotoba, Mazegaki,*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *wakamono kotoba* berunsur *mazegaki* pada postingan di sosial media X. Ini dikarenakan terpengaruhi oleh perkembangan zaman dan penggunaan sosial media yang masif. Fenomena yang terjadi adalah munculnya variasi bahasa, salah satunya adalah variasi pembentukan *wakamono kotoba*. Penggunaan *wakamono kotoba* yang digunakan oleh kalangan remaja sebagai bahasa dalam suatu kelompok, terkesan akrab dan santai. Akibatnya membuat pembelajar bahasa merasa asing karena terdapat 2 jenis huruf jepang, yaitu kanji dan katakana, yang membentuk 1 kata dimana pembentukan ini jarang diajarkan dalam buku pelajaran bahasa. Metode yang digunakan penulis dalam menganalisis data adalah dengan metode simak dan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan sumber data diambil dari postingan di media sosial

X. Dalam hasil penelitian ini, ditemukan proses pembentukan wakamono kotoba berdasarkan kelas kata, proses pemendekan (*shouryakugo*), penggabungan kata (*fukugougo*), penggunaan bahasa Inggris (*gairaigo*), dan penulisan kata hiragana menjadi katakana. Makna yang ada pada *wakamono kotoba* mengandung makna dasar dan makna peluasan dari kata pembentuknya.

Kata Kunci: *Wakamono, Kotoba, Mazegaki,*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang penting untuk berinteraksi dengan sesama individu. Dalam praktiknya, penggunaan bahasa tidak lepas dari pengaruh latar belakang masing-masing individu, seperti jenis kelamin, pendidikan, kedudukan sosial, dan lingkungan tempat tinggal.

Dalam perkembangannya dalam masyarakat, bahasa terbagi menjadi 2 ragam yang masing-masingnya digunakan untuk keperluan berbeda, yaitu bahasa baku dan non-baku atau disebut dengan *slang*. Menurut Krisdalaksana (Sayekti, Fitriana, & Karyati, 2020) bahasa non baku atau *slang* adalah ragam bahasa yang tidak resmi yang dipakai oleh kaum remaja atau kelompok sosial tertentu dalam komunikasi dengan tujuan tidak dapat dimengerti oleh individu di luar kelompok tersebut. Selain itu, *slang* juga merupakan ragam bahasa yang santai dan terkesan akrab (Fikri, Ediwarman, & Tisnasari, 2023). Tak jarang juga, suatu *wakamono kotoba* ini memiliki arti berdasarkan makna dasar dan makna peluasan. Makna dasar adalah makna asli oleh suatu kata sedangkan makna peluasan adalah makna yang dihasilkan dari peluasan dari makna dasar, seperti majas atau kiasan (Sutedi, 2019).

Sosial media merupakan media berbasis internet yang biasa digunakan untuk berinteraksi, berbagi, membuat konten secara *real-time*. Pada zaman modern ini, sosial media sudah menjadi hal yang familiar untuk semua orang, termasuk kalangan remaja sampai dewasa. Sosial media juga dijadikan sebagai tempat kelompok sosial yang memiliki kesamaan seperti dari segi kesukaan, pekerjaan, umur, dan lain sebagian hal.

Salah satu sosial yang digunakan oleh remaja sampai dewasa adalah X atau nama lain dari Twitter. Media sosial X ini termasuk ke dalam media sosial *microblogging*, yaitu platform untuk membuat postingan berupa teks pendek, gambar atau video dengan cepat, namun kebanyakan dari postingannya berupa teks pendek. Dalam penelitian ini, mengambil data dari postingan X dari jangka waktu Januari – Juli 2024 yang ditulis oleh akun-akun berbahasa Jepang. X atau Twitter sering digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi oleh seluruh dunia, termasuk di Jepang. Di X juga banyak sekali kelompok dan komunitas yang memiliki ketertarikan minat dalam hal tertentu. Dengan ini, tidak menutup kemungkinan banyak sekali penggunaan *slang* yang dipakai dalam X atau Twitter.

Slang dalam bahasa Jepang sama saja dengan *wakamono kotoba*. *Wakamono Kotoba* ini memiliki bentuk bahasa yang berbeda dari bahasa baku dan memiliki kosakata tersendiri (Sayekti, Fitriana, & Karyati, 2020). Hal itu bisa terjadi karena dipengaruhi oleh perkembangan zaman dan penggunaan sosial media yang masif. Salah satu

fenomena yang terjadi adalah munculnya variasi bahasa, muncul juga variasi pembentukan *wakamono kotoba* yang terpengaruh oleh penggunaan sosial media, yaitu penggabungan kata (*fukugougo*), pemendekan (*shouryakugo*), permainan kata (*kotoba asobi*), peminjaman dari bahasa asing (*gairaigo*), dan penggunaan onomatopoeia (*giongo*). Namun, *wakamono kotoba sendiri* lebih sering terbentuk dari proses pemendekan kata (*ryakugo*). Proses pemendekan (*ryakugo*) ada 3 macam yaitu pemendekan unsur awal kata (*gotou ryakugo*), pemendekan unsur tengah kata (*gochuu ryakugo*), dan pemendekan unsur belakang kata (*gobi ryakugo*) (Noviastuti & Mael, 2017).

Contohnya seperti kata 食べ放 *tabe-ho* yang merupakan contoh dari pemendekan kata (*ryakugo*) dari kata 食べ放題 *tabehoudai* yang berarti ‘makan sepuasnya’ dan kata メンヘラ *menhera* yang merupakan contoh penggunaan bahasa Inggris (*gairaigo*) dari kata *mentaru herusu* dari kata bahasa Inggris *mental health* yang artinya ‘kesehatan mental’.

Selain itu juga ada *wakamono kotoba* yang dalam perubahannya menggunakan unsur kanji dan katakana. Seperti リア充 *riajuu* yang berasal dari 2 kata yaitu yaitu リア *riaru* yang diambil dari bahasa Inggris *Real* yang berarti ‘nyata’ dan 充 dari kanji 充実 *juujitsu* dari Buku *kokugojiten* (Uwano, 2012) berarti ‘kehidupan yang terpenuhi’. Jika diartikan secara harfiah, リア充 *riajuu* dapat diartikan sebagai ‘kehidupan nyata yang terpenuhi’. Lalu, jika diperhatikan, unsur kata pembentuk kata リア充 *riajuu* ini mengalami pemendekan unsur belakang kata (*gobi ryakugo*). Dari fenomena ini, *wakamono kotoba* tersebut mengalami pemendekan kata dari kata aslinya sehingga menciptakan makna peluasan.

Dalam bahasa Jepang, fenomena ini disebut *mazegaki*, yaitu penggabungan unsur kanji dan katakana dalam 1 kata, dimana sering kali tidak diinginkan karena membingungkan (Carroll, 1997). Selain itu juga, pemendekan unsur kata menjadi kata baru dalam *wakamono kotoba* membuat pembelajar bahasa merasa asing karena terdapat 2 jenis huruf Jepang, yaitu kanji dan katakana, membentuk 1 kata dimana pembentukan ini jarang diajarkan dalam buku pelajaran bahasa. Hal ini bisa menyulitkan pembelajar bahasa asing untuk memahami maksud dari *wakamono kotoba* tersebut. Dari penjelasan ini, dibutuhkan analisis untuk memahami asal dan makna dari pembentukan kata *wakamono kotoba* dengan unsur *mazegaki*.

Penulis memanfaatkan penelitian sebelumnya mengenai penelitian *wakamono kotoba* dengan berbagai kajian. Penelitian ini antara lain adalah jurnal yang berjudul “Analisis Wakamono Kotoba: Tinjauan Morfologi dan Semantik” oleh (Andriyani, Suryadi, & Firmansyah, 2022). Penelitian ini menemukan 7 proses pembentukan kata yang didominasi dengan pemendekan kata (*shoryakugo*) dan 3 proses pembentukan kata baru di luar proses pembentukan bahasa baku dalam bahasa Jepang, selain itu peneliti

menyimpulkan kalangan remaja cenderung suka menciptakan suatu kata menjadi lebih ringkas. Lalu jurnal berjudul “Analisis Penggunaan *Wakamono Kotoba* yang Populer di Kalangan Wanita Jepang Dalam Media Sosial *Twitter*” oleh (Sayekti, Fitriana, & Karyati, 2020). Dari penelitian ini ditemukan jenis pembentukan kata *wakamono kotoba* yaitu akronim, pelesapan, perubahan fonem, kata majemuk, dan penambahan sufiks. Ditambah dengan jurnal dengan judul “Analisis *Wakamono Kotoba* Pada *Vtuber* Dalam *Game Online Apex Legend*” oleh (Alfarizy & Arianingsih, 2023). Penelitian ini menemukan 7 jenis *wakamono kotoba*, 7 pembentukan, dan makna yang tergantung konteks dan situasi yang terjadi dalam *Game Apex Legend*.

Pemahaman mengenai pembentukan *wakamono kotoba* yang mengandung unsur *mazegaki* diperlukan untuk memahami konteks dari *wakamono kotoba* yang sering digunakan di sosial media X. Oleh karena itu, penelitian kali ini akan membahas pembentukan *wakamono kotoba* yang mengandung unsur *mazegaki* berdasarkan fenomena dalam sosial media X.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penulis dalam menganalisis data adalah dengan metode simak dan metode deskriptif kualitatif. Metode simak adalah metode untuk mengumpulkan data melalui proses pengamatan terhadap penggunaan bahasa yang sedang diteliti (Zaim, 2014). Dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati, membaca dan memahami data yang ditemukan dalam postingan di sosial media X. Metode deskriptif kualitatif adalah metode untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah terkumpul (Sugiyono, 2013). Metode ini digunakan menjelaskan proses pembentukan, asal dan makna dari *wakamono kotoba* unsur kanji dan katakana. Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah postingan yang ditulis oleh akun berbahasa Jepang di media sosial X dari jangka waktu Januari – Juli 2024 yang tertulis beberapa *wakamono kotoba* dengan unsur *mazegaki*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang ditemukan dalam beberapa postingan X, penulis menemukan 11 data yang kata pembentukannya terdiri dari 22 kata pembentuk. Dari 22 kata pembentuknya, ditemukan proses pembentukan kata dari proses pemendekan unsur depan kata (*gotou ryakugo*) sebanyak 3 data, proses pemendekan unsur belakang kata (*gobi ryakugo*) sebanyak 15 data, penggabungan kata (*fukugougo*) ditemukan sebanyak 2 data, penggunaan bahasa Inggris (*gairaigo*) ditemukan sebanyak 6 data, dan ditemukan juga penulisan kata hiragana menjadi katakana sebanyak 1 data.

Tabel 1. Data Wakamono Kotoba, Kata Pembentuk dan Proses Pembentukan.

No.	Data	Kata Pembentuk	Proses Pembentukan
1.	ネット充 <i>Netojuu</i>	ネット + 充実 (<i>Netto + Juujitsu</i>)	- Pemendekan depan kata (<i>gotou ryakugo</i>) dan - Pemendekan unsur belakang kata (<i>gobi ryakugo</i>)

			- Penggunaan bahasa Inggris (<i>gairaigo</i>)
2.	キヨロ充 <i>Kyorojuu</i>	キヨロキヨロ + 充実 (<i>Kyoro + Juujitsu</i>)	- Pemendekan unsur belakang kata (<i>gobi ryakugo</i>)
3.	キャラ弁 <i>Kyaraben</i>	キャラクター + 弁当 (<i>Kyarakutaa + Bento</i>)	- Pemendekan unsur belakang kata (<i>gobi ryakugo</i>) - Penggunaan bahasa Inggris (<i>gairaigo</i>)
4.	リア友 <i>Riatomo</i>	リアル + 友達 (<i>Riaru + Tomodachi</i>)	- Pemendekan unsur belakang kata (<i>gobi ryakugo</i>) - Penggunaan bahasa Inggris (<i>gairaigo</i>)
5.	オフ会 <i>Ofukai</i>	オフライン + 会合 (<i>Ofurain + Kaigou</i>)	- Pemendekan unsur belakang kata (<i>gobi ryakugo</i>) - Penggunaan bahasa Inggris (<i>gairaigo</i>)
6.	ヲタ活 <i>Wotakatsu</i>	ヲタク + 生活 (<i>Wotaku + Seikatsu</i>)	- Pemendekan unsur belakang kata (<i>gobi ryakugo</i>) - Pemendekan unsur depan kata (<i>gotou ryakugo</i>)
7.	インスタ映え <i>Insutabae</i>	インスタグラム + 映える (<i>Insutaguramu + Haeru</i>)	- Pemendekan unsur belakang kata (<i>gobi ryakugo</i>) - Penggunaan bahasa Inggris (<i>gairaigo</i>)
8.	既読スルー <i>Kidoku suruu</i>	既読 + スルー (<i>Kidoku + Suruu</i>)	- Penggabungan kata (<i>fukugougo</i>) - Penggunaan bahasa Inggris (<i>gairaigo</i>)
9.	婚カツ <i>Konkatsu</i>	結婚 + かつどう「活動」 (<i>Kekkon + Katsudou</i>)	- Pemendekan unsur kata depan (<i>gotou ryakugo</i>) - Pemendekan unsur belakang kata (<i>gobi ryakugo</i>) - Penulisan kata hiragana menjadi katakana
10.	ガチ勢 <i>Gachizei</i>	ガチンコ + 勢い (<i>Gachiko + Ikioi</i>)	- Pemendekan unsur belakang kata (<i>gobi ryakugo</i>)
11.	ダメ人間 <i>Dame ningen</i>	ダメ「だめ」 + 人間 (<i>Dame + Ningen</i>)	- Penggabungan kata (<i>fukugougo</i>)

- Penulisan kata hiragana
menjadi katakana

1. ネット充 (*Netojuu*)

ネット + 充実

(*Netto + Juujitsu*)

Nomina + Nomina

(@numechan36, 24 April 2024)

Pembentukan kata ネット充 *netojuu* terdiri dari kata ネット *netto* dari kata インターネット *intanetto* yang artinya ‘Internet’ dan kanji 充 *juu* dari kata 充実 *juujitsu* menurut kamus kokugojiten (Uwano, 2012) adalah ‘Kehidupan yang terpenuhi’. Kedua kata インターネット dan 充実 mengalami pemendekan yang berbeda. インターネット *intanetto* mengalami pemendekan depan kata (*gotou ryakugo*) dengan berubah menjadi ネット *netto* lalu mengalami penghilangan unsur ツ menjadi ネット *neto*. 充実 *juujitsu* mengalami pemendekan unsur belakang kata (*gobi ryakugo*) menjadi 充 *juu*. Berdasarkan arti kata, ネット充 *Netojuu* maknanya adalah ‘Puas akan kehidupannya di Internet’, maka ini adalah makna peluasan.

2. キヨロ充 (*Kyorojuu*)

キヨロキヨロ + 充実

(*Kyoro + Juujitsu*)

Onomatope + Nomina

(@160x09l, 14 April 2024)

Pembentukan kata キヨロ充 *kyorojuu* terdiri dari kata キヨロ *kyoro* dari onomatopeia キヨロキヨロ *kyorokyoro* yang merupakan onomatope ‘Melihat sekeliling dengan gelisah’ (jisho.org, n.d) dan kanji 充 *juu* dari kata 充実 *juujitsu* menurut kamus kokugojiten (Uwano, 2012) adalah ‘Kehidupan yang terpenuhi’. Masing-masing kata mengalami pemendekan unsur belakang kata (*gobi ryakugo*) (Noviastuti & Mael, 2017). Berdasarkan maksud makna kata キヨロ充 *kyorojuu* diartikan sebagai ‘Kondisi dimana seseorang terlihat sudah puas dengan kehidupannya, namun masih membutuhkan validasi dan perhatian dari orang lain’. Makna yang terdapat adalah makna peluasan.

3. キャラ弁 (*Kyaraben*)

キャラクター + 弁当

(*Kyarakutaa + Bento*)

Nomina + Nomina

(@ChiruChiruChi24, 7 Juli 2024)

Pembentukan kata キャラ弁 *kyaraben* terdiri dari kata キャラ dari kata キャラクター *kyarakutaa* yang merupakan bahasa Inggris *Character* yang berarti ‘Karakter’ dan kanji 弁 dari kata 弁当 *bento* yang berarti ‘bekal makanan’. Kedua kata mengalami pemendekan unsur belakang kata (*gobi ryakugo*) (Noviastuti & Mael, 2017). Berdasarkan arti kata pembentuknya, キャラ弁 *kyaraben* bermakna ‘bekal makanan yang dihias seperti karakter’. Makna yang terkandung adalah makna dasar berdasarkan kata pembentuknya.

4. リア友 (*Riatomo*)

リアル + 友達

(*Riaru + Tomodachi*)

Nomina + Nomina

(@April_fooler, 3 April 2024)

Pembentukan kata リア友 *riatomo* terdiri dari kata リア *ria* dari kata リアル *riaru* dari bahasa Inggris *Real* yang berarti ‘Nyata’ dan kanji 友 *tomo* dari kata 友達 *tomodachi* yang artinya ‘Teman’. Kata pembentuk masing-masing mengalami perubahan pemendekan unsur belakang kata (*gobi ryakugo*). Berdasarkan arti dari 2 kata pembentuknya, makna リア友 *riatomo* adalah ‘teman di kehidupan nyata’. Ini merupakan makna peluasan.

5. オフ会 (*Ofukai*)

オフライン + 会合

(*Ofurain + Kaigou*)

Nomina + Nomina

(@Akikun1124, 29 Februari 2024)

Pembentukan kata オフ会 *ofukai* terdiri dari kata オフ *ofu* dari kata オフライン *Ofurain* dari bahasa Inggris *Offline* yang berarti ‘di luar jaringan’ dan kanji 会 *kai* dari kata 会合 *kaigou* yang berarti ‘pertemuan’ [Matsuura, 1994]. Masing-masing kata pembentuk mengalami perubahan pemendekan unsur belakang kata (*gobi ryakugo*). Berdasarkan arti dari 2 kata pembentuknya, makna オフ会 *ofukai* adalah ‘Pertemuan di kehidupan nyata’ atau ‘Pertemuan di luar jaringan’. Berdasarkan maknanya, makna yang terkandung adalah makna dasar.

6. ワタ活 (*Wotakatsu*)

ワタク + 生活

(*Wotaku + Seikatsu*)

Nomina + Nomina

(@goto_510_mama, 21 Januari 2024)

Pembentuk kata ワタ活 *Wotakatsu* terdiri dari kata ワタク *wotaku* dari kata おたく *otaku*. *Otaku* atau *Wotaku* memiliki makna ‘Seseorang yang fanatik terhadap hal tentang hal yang disukai’ dan *Wotaku* cenderung ke hal tentang Idola dan 生活 *seikatsu* yang berarti ‘kehidupan’ [Matsuura, 1994]. Kata ワタク *wotaku* mengalami perubahan pemendekan unsur belakang kata (*gobi ryakugo*) dan penulisan huruf hiragana ke katakana menjadi ワタ *ota* dan kata 生活 *seikatsu* mengalami perubahan pemendekan unsur depan kata (*gotou ryakugo*) menjadi 活 *katsu*. Dari arti pembentuknya, makna ワタ活 *Wotakatsu* memiliki makna “Kehidupan sebagai *Wotaku*”. Makna ini merupakan makna dasar sesuai dengan arti kata pembentuknya.

7. インスタ映え (*Insutabae*)

インスタグラム + 映える

(*Insutaguramu + Haeru*)

Nomina + Verba

(@bozu_108, 18 Januari 2024)

Pembentukan kata インスタ映え *Insutabae* terdiri dari kata インスタグラム *Insutaguramu* yang diambil dari nama sosial media *Instagram* dan kanji 映え *bae* dari kata 映える *haeru* yang berarti ‘tampak menonjol dan serasi’ [Uwano, 2012]. Masing-

masing kata pembentuknya mengalami pemendekan unsur belakang kata (*gobi ryakugo*). インスタグラム *insutaguramu* menjadi インスタ *insuta* dan 映える *haeru* mengalami perubahan pemendekan unsur belakang kata (*gobi ryakkugo*) sekaligus perubahan fonetis atau disebut dengan *rendaku* dari ‘はえ’ *hae* menjadi ‘ばえ’ *bae* (Wardani, Hamidah, & Hartati, 2020). Berdasarkan dari arti kata pembentuknya, インスタ映え *Insutabae* bermakna ‘Tampak bagus di *Instagram*’ atau ‘Fotogenik untuk *Instagram*’. Makna yang terdapat dalam *wakamono kotoba* ini adalah makna peluasan.

8. 既読スルー (*Kidoku suruu*)

既読 + スルー

(*Kidoku + Suruu*)

Nomina + Verba

(@FEN1agOIGBz0gBm, 10 Juli 2024)

Pembentukan kata 既読スルー *kidoku suruu* terdiri dari kata 2 kata yang hanya mengalami penggabungan kata (Akimoto dalam (Mangkerene, Soidi, & Najooan, 2023). 既読 *kidoku* yang kanji pembentuk dari 既 *ki* yang artinya ‘telah’ dan kanji 読 *yomu* yang artinya ‘baca’, jadi arti 既読 *kidoku* adalah ‘telah dibaca’. Yang kedua adalah kata スルー *suruu* dari bahasa Inggris *Through* yang berarti ‘mengabaikan’. Berdasarkan arti dari kata pembentuknya, 既読スルー *kidoku suruu* berarti ‘sudah membaca pesan tetapi mengabaikannya/tidak merespon’. Ini merupakan makna peluasan dari kata 既読スルー *kidoku suruu*.

9. 婚カツ (*Konkatsu*)

結婚 + かつどう「活動」

(*Kekkon + Katsudou*)

Nomina + Nomina

(@kaboro05, 11 Mei 2024)

Pembentukan kata 婚カツ *konkatsu* terdiri dari kanji 婚 *kon* dari kata 結婚 *kekkon* yang artinya ‘menikah’ dan kata カツ *katsu* yang merupakan penulisan hiragana dari kata かつどう

「活動」 *katsudou* yang artinya ‘aktivitas’. Kata pembentuknya masing-masing mengalami perubahan pemendekan. 結婚 *kekkon* mengalami pemendekan unsur kata depan (*gotou ryakugo*) berubah menjadi 婚 *kon* dan カツ / 活 *katsu* mengalami perubahan jenis huruf dan pemendekan unsur belakang kata (*gobi ryakugo*) dari kata かつどう 「活動」 *katsudou* dan penulisan hiragana ke katakana. Berdasarkan arti kata pembentuknya, makna dari 婚カツ *konkatsu* adalah ‘aktivitas mencari orang untuk menikah’. Makna ini termasuk kedalam makna peluasan.

10. ガチ勢 (*Gachizei*)

ガチンコ + 勢い

(*Gachiko + Ikioi*)

Adverbia + Adjektiva

(@imaizuco, 17 April 2024)

Pembentukan kata *ガチ勢 gachizei* terdiri dari kata *ガチ gachi* dari kata *ガチンコ gachinko* yang artinya ‘serius’ biasa digunakan untuk pertandingan sumo dan *勢 ze* dari kata sifat *勢い Ikioi* yang berarti ‘semangat’. Masing-masing kata pembentuk mengalami perubahan pemendekan (*gobi ryakugo*). *ガチンコ gachinko* berubah menjadi *ガチ gachi* dan *勢い Ikioi* berubah menjadi *勢 ze*. Berdasarkan arti kata pembentuknya, makna dari *ガチ勢 gachizei* adalah ‘Seseorang yang berdedikasi terhadap suatu yang disukainya’. Maknanya merupakan makna peluasan dari kata pembentuknya.

11. ダメ人間 (*Dame ningen*)

ダメ 「だめ」 + 人間

(*Dame + Ningen*)

Adjektiva + Nomina

(@hmLFYtTVKkmyBMe, 26 Juli 2024)

Pembentukan kata *ダメ人間 dame ningen* terdiri kata *ダメ* dari kata 「だめ」 yang ditulis menggunakan huruf katakana, berarti ‘Tidak’ dan kata *人間 ningen* yang berarti ‘manusia’. Kedua kata pembentuk tidak mengalami perubahan bentuk, hanya mengalami penggabungan 2 kata sehingga menjadi kata baru (Mangkerene, Soidi, &

Najoan, 2023). Berdasarkan arti kata pembentuknya, 歹々人間 *dame ningen* bermakna ‘manusia gagal’. Ini termasuk makna peluasan.

SIMPULAN

Pada penelitian ini, penulis mendapatkan 11 data dari beberapa akun di sosial media X. Berdasarkan hasil analisis, penulis menemukan proses pembentukan *wakamono kotoba* berdasarkan kelas kata, proses pemendekan kata pembentuknya, proses penggabungan kata pembentuk, peminjaman bahasa asing, dan ditemukan juga penulisan kata hiragana menjadi katakana.

1. Berdasarkan jenis kata dari 11 data *wakamono kotoba*, ditemukan proses penggabungan kata pembentuk dari kata kelas Nomina + Nomina sebanyak 6 data, Onomatopeia + Nomina sebanyak 1 data, Nomina + Verba sebanyak 2 data, Adverbia + Adjektiva sebanyak 1 data, dan Adjektiva + Nomina sebanyak 1 data.
2. Dari proses pemendekan dari 22 kata pembentuk *wakamono kotoba*, ditemukan proses pemendekan unsur depan kata (*gotou ryakugo*) sebanyak 3 data dari 22 kata pembentuk dan proses pemendekan unsur belakang kata (*gobi ryakugo*) sebanyak 15 data.
3. Proses penggabungan kata (*fukugougo*) ditemukan sebanyak 4 data dari 22 kata pembentuk *wakamono kotoba*.
4. Penggunaan bahasa Inggris (*gairaigo*) ditemukan sebanyak 6 data dari 22 kata pembentuk *wakamono kotoba*.
5. Penulisan kata hiragana menjadi katakana dari 22 kata pembentuk *wakamono kotoba*, ditemukan 1 data.

Penulis menyimpulkan bahwa *wakamono kotoba* kebanyakan tercipta dari penyingkatan suatu kata yang disatukan sehingga menjadi kata baru. Dalam penelitian ini, Makna yang ada pada *wakamono kotoba* yang didapatkan berdasarkan 11 data yang didapatkan adalah 3 data yang mengandung makna dasar dari kata pembentuknya, dan 8 data yang mengandung makna peluasan dari kata pembentuknya.

Ini membuktikan penggunaan *wakamono kotoba* lebih cenderung mempersingkat kata dan membuat kata tersebut terkesan santai dan akrab. Penelitian ini belum sampai membahas proses pembentukan *wakamono kotoba* dengan unsur hiragana dan katakana karena berfokus kepada *wakamono kotoba* dengan unsur kanji dan katakana. Selain itu, sosial media sangat banyak jenisnya selain sosial media X, sehingga di masa depan *wakamono kotoba* akan lebih variatif menyesuaikan dengan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizy, M. Z., & Arianingsih, A. (2023). Analisis Wakamono Kotoba Pada Vtuber Dalam Game Online Apex Legend. Mahadaya: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya.
- Andriyani, D., Suryadi, Y., & Firmansyah, D. B. (2022). Analisis Wakamono Kotoba: Tinjauan Morfologi dan. Journal of Japanese Language Education and Linguistics.

- Carroll, T. (1997). *From Script to Speech: Language Policy in Japan The 1980s and 1990s*. North Oxford: The Nissan Institute.
- Fikri, I. A., Ediwarman, & Tisnasari, S. (2023). Penggunaan Bahasa Slang Pada Akun Autbase @collagemenfess di Twitter Periode Desember 2021 - Februari 2022. *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Mangkerene, G. F., Soidi, O., & Najoran, F. R. (2023). Analisis Proses Pembentukan Fukugougo (Kata Majemuk) Yang Berunsur Kata "Me' (目) dan "Moku" (目). *KOMPETENSI : Jurnal Ilmiah Bahasa dan Seni*.
- Matsuura, K. (1994). *Kamus Bahasa Jepang-Indonesia*. Kyoto: Kyoto Sangyo University Press.
- Noviastuti, E., & Mael, M. R. (2017). Klasifikasi Bentuk Shourakugo Dalam Bahasa Jepang. *Parafrese*, 67.
- Sayekti, S. I., Fitriana, R., & Karyati, A. (2020). Analisis Penggunaan Wakamono Kotoba yang Populer di Kalangan Wanita Jepang Dalam Media Sosial Twitter. *Idea Jurnal Studi Jepang*, 172.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sutedi, D. (2019). *Dasar Dasar Lingustik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Uwano, Z. (2012). *新明解国語辞典 第七版 特装青版*. Sanseido Co., Ltd.
- Wardani, M. D., Hamidah, I., & Hartati. (2020). Klasifikasi Rendaku Dalam Buku Basic Kanji Volume I dan Volume II. *J-Litera: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Budaya Jepang*.
- Zaim, M. (2014). *Metode Penelitian Bahasa : Pendekatan Struktural*. Padang: FBS UNP Press.
- Kompasiana. (2022). Mengenal Apa Itu Wota dan Istilah-istilah di Dalamnya. Diakses 15 Oktober 2024, dari <https://www.kompasiana.com/mohammad95788/62aabbdcbb44865a5b6027e2/mengenal-apa-itu-wota-dan-istilah-istilah-di-dalamnya>
- Jisho.org : Japanese Dictionary. Diakses 10 Juli 2024, dari <https://jisho.org/search/%20%23kanji%20%E5%8B%A2>
- Jisho.org : Japanese Dictionary. Diakses 10 Juli 2024, dari <https://jisho.org/search/%20%23kanji%20%E5%85%85>
- Jisho.org : Japanese Dictionary. Diakses 10 Juli 2024, dari <https://jisho.org/search/%E3%82%AC%E3%83%81%E3%83%B3%E3%82%B3>
- Mazii id. *Kamus bahasa jepang – Kamus Jepang Indonesia : Mazii Dictionary*. Diakses 10 Juli 2024, dari <https://mazii.net/id-ID/search/word/jaid/%E3%81%8C%E3%81%A1%E3%82%93%E3%81%93>
- Nihongo Net. (2021). *Japanese Onomatopoeia Kyorokyoro / きょろきょろ / キヨロキヨ*. Diakses 8 Juli 2024, dari https://nihongo-net.com/2021/10/10/onomatopoeia-kyorokyoro/#google_vignette